



Kecerdasan Majemuk dan Karunia Roh Kudus

Raindy D. D. Prajitno
Prodi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung
pdtraindy@gmail.com

Abstract

Education is an important part of human life. Without proper education, one will not get the proper knowledge. Likewise, if the quality education is seen in the context of Christian education, it will produce quality Christian educators. Every human belonging to Christ must realize his uniqueness and ability as a picture of Christ. God gave a unique capacity to every human being, specifically the Man of God. These abilities are one of those known as "intelligence". Every individual's intellect is very diverse and all meaningful. That is why, the purpose in this scientific work will be exposed to intelligence in the context of compound intelligence and the gift of the Holy Spirit and its second relationship in the lives of believers, Christian educators and Christian education. The method used by researchers is a qualitative descriptive or also called Neuroresearch method. This method is a study on the phenomenon of various areas of human life that is measured from the theological context of the exegesis of the biblical text as the basis of the Biblika. Results and discussion presented that there was a relationship between compound intelligence and the gift of the Holy Ghost, where the gift of the Holy Ghost perfected the inintelligence of every Christian individual. Thus, compound intelligence has a parerisation with the gift of the Holy Ghost, although not all of them can be harmonised but the gift of the Holy Ghost complements and enhances the compound intelligence. Compound intelligence does not affect intellectual intelligence.

Keywords: Intelligence; Multiple Intelligence; The Gift of the Holy Spirit

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian penting di dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan yang tepat, seseorang tidak akan mendapatkan pengetahuan yang tepat guna. Demikian juga jika pendidikan yang berkualitas tersebut dilihat dalam konteks Pendidikan Kristen maka akan menghasilkan pendidik-pendidik Kristen yang bermutu. Setiap insan milik Kristus harus menyadari keunikan dan kemampuannya sebagai Gambar Kristus. Tuhan memberikan kapasitas yang unik kepada setiap manusia, secara khusus manusia Allah. Kemampuan-kemampuan tersebut salah satunya disebut sebagai "kecerdasan". Kecerdasan setiap individu sangat beragam dan semuanya memiliki arti. Itu sebabnya, tujuan di dalam karya ilmiah ini akan dipaparkan mengenai kecerdasan dalam konteks kecerdasan majemuk serta Karunia Roh Kudus dan relasi keduanya dalam kehidupan orang percaya, pendidik Kristen serta Pendidikan Kristen. Metode yang digunakan peneliti ialah kualitatif deskriptif atau yang disebut juga dengan metode neuroresearch. Metode ini merupakan studi tentang fenomena berbagai bidang

kehidupan manusia yang diukur dari konstruk teologis hasil kajian eksegesis teks Alkitab sebagai dasar biblika. Hasil dan pembahasan memaparkan bahwa terdapat relasi antara kecerdasan majemuk dan karunia Roh Kudus, dimana Karunia Roh Kudus menyempurnakan kecerdasan majemuk dalam setiap individu Kristiani. Jadi, kecerdasan majemuk memiliki paralelitas dengan Karunia Roh Kudus walaupun tidak semuanya dapat diselaraskan namun demikian karunia Roh Kudus melengkapi dan menyempurnakan kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk tidak mempengaruhi kecerdasan intelektual.

Kata Kunci: Kecerdasan Majemuk; Karunia Roh Kudus

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting di dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan yang tepat, seseorang tidak akan mendapatkan pengetahuan yang tepat guna. Itu sebabnya, pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan seseorang yang berkualitas. Secara umum, pendidikan memiliki definisi yang kompleks namun hal tersebut tidak berarti tidak dapat didefinisikan. Untuk itu, secara sederhana pendidikan ialah usaha sadar yang diberikan dengan sengaja atau dikerjakan secara sadar oleh seseorang kepada orang lain atau anak didik agar mencapai kedewasaan secara mental, sosial dan karakter secara berkala¹.

Demikian juga jika pendidikan yang berkualitas tersebut dilihat dalam konteks Pendidikan Kristen maka akan menghasilkan pendidik-pendidik Kristen yang bermutu. Karena, “Pendidikan Kristen adalah proses dimana orang-orang yang lahir baru, dalam hubungan mereka dengan Allah dengan hadirnya Roh Kudus, bertumbuh menjadi serupa dengan Gambar Kristus”². Itu sebabnya, setiap insan milik Kristus harus menyadari keunikan dan kemampuannya sebagai Gambar Kristus. Tuhan memberikan kapasitas yang unik kepada setiap manusia, secara khusus manusia Allah. Kemampuan-kemampuan tersebut salah satunya disebut sebagai “kecerdasan”. Kecerdasan setiap individu sangat beragam dan semuanya memiliki arti. Maka, di dalam karya ilmiah ini akan dipaparkan mengenai kecerdasan dalam konteks kecerdasan majemuk serta Karunia Roh Kudus dan relasi keduanya dalam kehidupan orang percaya, pendidik Kristen serta Pendidikan Kristen.

¹Hardi Budiyana, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*, (Surakarta: STT Berita Hidup, 2017), hlm. 3.

²Michael J. Anthony, Ed., *Fondasi Pendidikan Abad 21*, (tk: Gandum Mas, 2017), hlm. 11.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif yang termasuk di dalamnya kajian pustaka, eksegesis dan eksposisi Alkitab. Metode kualitatif deskriptif ialah langkah penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif lisan maupun tulisan yang bersumber dari informan dalam konteks *orang* maupun *perilaku*³. Fokus metode ini ialah menganalisis segala bentuk fenomena, aktivitas sosial, paradigm dan konsep berpikir baik secara personal maupun komunal.

Metode kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam karya ilmiah disebut juga dengan *metode neuroresearch*. Metode ini merupakan studi tentang fenomena berbagai bidang kehidupan manusia yang diukur dari konstruk teologis hasil kajian eksegesis teks Alkitab sebagai dasar biblika⁴. Adapun tahapan pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian ialah sebagai berikut: *Pertama*, Pembahasan tentang Pengertian Kecerdasan dan Kecerdasan Majemuk. *Kedua*, Pembahasan tentang Karunia Rohani. *Ketiga*, Relasi antara Kecerdasan Majemuk dan Karunia Roh Kudus sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian dalam karya ilmiah ini. *Keempat*, hasil pembahasan akan disimpulkan disertai rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan awal ialah paparan mengenai pengertian umum mengenai kecerdasan, selanjutnya pembahasan difokuskan pada kecerdasan majemuk dan dilanjutkan dengan pengertian karunia Roh Kudus serta dilanjutkan dengan hasil penelitian kecerdasan majemuk mahasiswa beberapa Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung (STTSA).

Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan Majemuk ditemukan dalam tulisan Howard Gardner di dalam bukunya yang berjudul “Multiple Intelegent”. Itu sebabnya, perlu dipaparkan terlebih dahulu tentang pengertian “intelegent” atau kecerdasan.

Kecerdasan

Kecerdasan secara umum memiliki tiga jenis yakni kecerdasan rohani, akademik dan kecerdasan emosional. Tetapi Kecerdasan dalam pengertian yang khusus

³L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

⁴Arnold Tindas, *Neuroresearch: Metodologi Yang Relevan Dalam Penelitian Teologi*, (Jakarta: Rehobot Literatur bekerjasama dengan BMPTKKI dan Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 2.

meliputi⁵: *Pertama*, Aspek jiwa yang bersifat dinamis dan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap atau pasif. *Kedua*, Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dan berelasi secara positif terhadap masalah. *Ketiga*, Kumpulan kemampuan atau ketrampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. *Keempat*, Kemampuan untuk beradaptasi dan menelaraskan diri dengan standar masyarakat secara umum.

Dari kutipan di atas, maka kecerdasan tidak hanya meliputi aspek kognitif tetapi juga meliputi hal-hal praktis dalam kehidupan setiap hari. Dan aspek yang penting dari kecerdasan ialah bahwa kecerdasan bukanlah sesuatu yang statis tetapi dinamis. Lebih lanjut, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan ialah gender, nutrisi yang tepat, stimulasi, lingkungan dan budaya, cacat bawaan dan “individual difference”.

Kecerdasan Bersifat Dinamis

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kecerdasan bukan sesuatu yang statis namun dinamis itu sebabnya perkembangan kecerdasan dimulai pada usia janin 2 bulan. Perkembangan kecerdasan terjadi sangat pesat sampai kelahiran anak usia 2 tahun. Perkembangan kecerdasan mencapai puncaknya pada usia 18 tahun. Dan masih akan mengalami kematangan sampai pada usia 40 tahun. Dengan demikian, proses pendidikan dapat dikatakan “seumur hidup”, karena terus mengalami perkembangan.

Kecerdasan yang terus mengalami perkembangan ini memiliki variasi atau ragam yang dijelaskan oleh Howard Gardner sebagai Kecerdasan Majemuk. Howard Gardner adalah pakar Psikologi Perkembangan yang menjelaskan delapan macam kecerdasan⁶. Secara ringkas, Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan sesuatu dalam konteks yang beragam dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain, kecerdasan tidak hanya terbatas kepada kognitif dan akademik tetapi kemampuan dalam memecahkan suatu persoalan dalam konteks yang beragam artinya tidak dikungkung dalam sebuah teori semata melainkan teori yang diejawantahkan dalam praktek kehidupan setiap hari. Senada dengan Gardner, Munif Chatib menyatakan bahwa semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan masalah kehidupan dalam kondisi bervariasi dan kompleks maka semakin tinggi kecerdasannya⁷. Sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan majemuk

⁵Onne Aquari P, S.Psi., Psikolog, Bahan Ajar Psikologi Perkembangan Sekolah Tinggi Sabda Agung Surabaya tahun 2018.

⁶www.bppk.kemenkeu.go.id (Diakses pada Senin, 12 Maret 2018).

⁷Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia; cet ke-1*, (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 89.

lebih menekankan teori yang dipraktikkan dalam kehidupan nyata dan tidak bergantung kepada nilai akademik melainkan kepada kemampuan dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Pengertian Kecerdasan Majemuk

Teori tentang Kecerdasan Majemuk dimunculkan oleh Howard Gardner. Selanjutnya, Howard Gardner merinci delapan macam kecerdasan majemuk yaitu sebagai berikut⁸: *Pertama*, Kecerdasan Linguistik, *Kedua*, Kecerdasan Matematis-Logis, *Ketiga*, Kecerdasan Ruang-Spasial, *Keempat*, Kecerdasan Kinestetis-Badani, *Kelima*, Kecerdasan Musik, *Keenam*, Kecerdasan Intepersonal, *Ketujuh*, Kecerdasan Intrapersonal, *Kedelapan*, Kecerdasan Lingkungan atau Naturalis.

Pengertian Karunia Roh Kudus

Selanjutnya, peneliti memaparkan tentang pengertian Karunia Roh Kudus.

Karunia Roh Kudus

Kata “Karunia Roh” di dalam Bahasa Yunani mempergunakan kata $\chi\alpha\rho\iota\sigma\mu\acute{\alpha}\tau\omega\nu$ (charismaton) yang berakar dari kata $\chi\acute{\alpha}\rho\iota\sigma\mu\alpha$ (charisma) yang artinya orang yang mendapatkan karunia Roh Kudus. Rasul Paulus menegaskan karunia Roh sebagai *extraordinary power, distinguishing certain Christians and enabling them to serve the church of Christ, the reception of which is due to the power of divine grace operating in their souls by the Holy Spirit*, yakni kuasa yang adikodrati atau istimewa, yang unik bagi orang-orang Kristen dan yang memberikan peluang kepadanya untuk melayani Gereja Tuhan, sebuah hadiah yang datang dari kuasa Anugerah Ilahi yang bekerja dalam jiwa orang percaya dengan Roh Kudus.

Charles C Ryrie mendefinisikan bahwa karunia Roh Kudus ialah suatu kemampuan yang diberikan Allah untuk melayani⁹. Sedangkan Leslie B. Flynn menjelaskan bahwa karunia Roh Kudus adalah suatu kemampuan rohani dengan pengurapan ilahi yang melaluinya Kristus memampukan GerejaNya untuk menunaikan tugasnya di bumi¹⁰. Dengan demikian, dari dua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karunia Roh Kudus ialah kemampuan pemberian Roh Kudus untuk pelayanan Kristen.

Produk Karunia Roh Kudus

⁸<https://www.scribd.com> Kecerdasan Majemuk (Diakses pada Senin, 12 Maret 2018).

⁹Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 1991), hlm. 230.

¹⁰Leslie B. Flynn, *19 Gift of The Spirit*, (USA: DavidCook, 2012), hlm. 10.

Menurut catatan Alkitab Perjanjian Baru, produk dari karunia Roh Kudus ini dibagikan oleh Tuhan Yesus Kristus (Ef. 4:11), juga oleh Roh Kudus (I Kor. 12:11, 18) dan dibagikan kepada semua orang percaya (I Ptr. 4:10 bdn. I Kor. 7:7). Berdasarkan I Korintus 12:8-10, 28-30 didapatkan tiga belas karunia Roh Kudus antara lain: *Pertama*, Kata-kata hikmat *Kedua*, Kata-kata pengetahuan, *Ketiga*, Iman *Keempat*, Menyembuhkan *Kelima*, Bernubuat *Keenam*, Mengadakan mujizat *Ketujuh*, Membedakan roh *Kedelapan*, Bahasa roh *Kesembilan*, Menafsirkan bahasa roh *Kesepuluh*, Kerasulan *Kesebelas*, Mengajar *Keduabelas*, Pelayanan *Ketigabelas*, Kepemimpinan.

Relasi Kecerdasan Majemuk dan Karunia Roh Kudus

Peneliti memberikan paparan tentang relasi antara kecerdasan majemuk dan karunia Roh Kudus. Peneliti menyertakan hasil penelitian sederhana terhadap enam mahasiswa angkatan VI STTSA dimana peneliti adalah WAKET I Bidang Akademik, Ketua Program Studi dan Dosen Tetap di Institusi tersebut. Penelitian sederhana ini hendak menunjukkan secara sederhana tentang kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh mahasiswa angkatan VI STT Sabda Agung Surabaya¹¹. Untuk itu, peneliti akan memaparkan hasil penelitian sederhana atau rekapitulasi tes kecerdasan majemuk tersebut tetapi dengan memberikan inisial bagi mahasiswa yang telah diteliti.

Informan KB

Jenis kelamin : Laki-laki
IQ : 100
Kategori : Rata-rata bawah

Kecerdasan yang dimiliki:

a. Intrapersona Smart (Kecerdasan Pribadi)

Indikasi: Tertarik untuk mempelajari diri sendiri dan berusaha mengembangkan potensi-potensi diri.

b. Kinestetis Smart (Kecerdasan Fisik)

Indikasi: Memiliki kekuatan fisik lebih tinggi dan memiliki kecenderungan untuk tertarik kepada keberhasilan dengan pekerjaan fisik.

Informan DM

Jenis Kelamin : Laki-laki

¹¹Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at 2 Maret 2018 Pk. 10.00 – 12.00 WIB di STT SABDA AGUNG Pondok Maritim Blok AA. No. 1 Kec. Wiyung Surabaya.

IQ : 90
Kategori : Normal

Kecerdasan yang dimiliki:

a. Musical Smart (Kecerdasan Musik)

Indikasi: Memiliki inters dan suka serta berminat pada kegiatan seni musik.
Mampu dan mahir memainkan beberapa alat musik.

b. Visual Special Smart (Kecerdasan menggambar, melukis)

Indikasi: Sudah tertarik untuk mencoret dan menuangkan ide-ide dalam gambar sejak kecil. Mampu dan berbakat menggambar dan membuat desain yang berhubungan dengan keterampilan menggambar. Tertarik pada aktivitas dan kompetisi menggambar.

Informan ADT

Jenis Kelamin : Perempuan
IQ : 100
Kategori : Rata-rata bawah

Kecerdasan yang dimiliki:

a. Intrapersonal Smart (Kecerdasan Pribadi)

Indikasi: Mampu memotivasi diri sendiri dan memiliki kemandirian.

b. Musical Smart (Kecerdasan Musik)

Indikasi: Sudah tertarik untuk mencoret dan menuangkan ide-ide dalam gambar sejak kecil. Mampu dan berbakat menggambar dan membuat desain yang berhubungan dengan keterampilan menggambar. Tertarik pada aktivitas dan kompetisi menggambar.

Informan JAK

Jenis Kelamin : Perempuan
IQ : 80
Kategori : Slow Learner

Kecerdasan yang dimiliki:

a. Kinestetis Smart (Kecerdasan Fisik)

Indikasi: Memiliki kekuatan fisik lebih tinggi dan memiliki kecenderungan untuk tertarik kepada keberhasilan dengan pekerjaan fisik.

b. Interpersonal Smart (Kecerdasan Sosial)

Indikasi: Suka menjalin persahabatan dan mampu mengembangkan kerjasama dengan orang lain dan tertarik dengan kebersamaan serta kegiatan sosial.

Informan AB

Jenis Kelamin : Laki-laki

IQ : 90

Kategori : Normal

Kecerdasan yang dimiliki:

a. Interpersonal Smart (Kecerdasan Sosial)

Indikasi: Suka menjalin persahabatan dan mampu mengembangkan kerjasama dengan orang lain dan tertarik dengan kebersamaan serta kegiatan sosial.

Informan PPR

Jenis Kelamin : Perempuan

IQ : 109

Kategori : diatas rata-rata

Kecerdasan yang dimiliki:

a. Interpersonal Smart (Kecerdasan Sosial)

Indikasi: Suka menjalin persahabatan dan mampu mengembangkan kerjasama dengan orang lain dan tertarik dengan kebersamaan serta kegiatan sosial.

Dari penelitian sederhana diatas maka peneliti menyimpulkan sementara bahwa kecerdasan intelektual atau IQ tidak mempengaruhi kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Gardner dalam bukunya.

Lebih lanjut relasi antara kecerdasan majemuk dengan karunia Roh Kudus dapat terlihat dari ragam atau variasi isi serta tujuan yang satu. Tujuan yang dimaksud ialah bahwa kecerdasan majemuk mengerucut kepada kemampuan menyelesaikan masalah hidup nyata dalam konteks yang beragam sedangkan karunia Roh Kudus berfokus kepada kemampuan dari Roh Kudus untuk pelayanan Kristen yang beragam. Secara teologis dua tujuan yang satu tersebut yakni “keberagaman konteks” baik konteks masalah maupun konteks pelayanan Kristen terlihat dalam I Korintus 12:4-6, yakni kata

“rupa-rupa”, di dalam Bahasa Yunani dipergunakan kata διαίρεσις (diareseis) yang artinya *distinction arising from a different distribution to different persons*, sebuah distingsi yang timbul dari perbedaan distribusi untuk pribadi-pribadi yang berbeda. Sehingga karunia Roh Kudus yang majemuk diperuntukan bagi tujuan pelayanan Kristen yang majemuk. Dari pernyataan ini paralel dengan kecerdasan majemuk yakni kecerdasan yang majemuk yang dimiliki setiap orang untuk menyelesaikan persoalan kehidupan yang majemuk.

Jika dikaitkan dengan aspek jiwa maka aspek jiwa ada tiga yakni kognitif, afeksi dan konasi. Kecerdasan majemuk itu berbeda dengan kecerdasan pada umumnya. Jika kecerdasan secara umum berelasi terhadap aspek afeksi dan konasi. Tetapi kecerdasan majemuk tidak berelasi terhadap keduanya. Sedangkan Karunia Roh Kudus diberikan oleh Roh Kudus dalam hubungannya dengan pekerjaan Tuhan. Dan tidak berelasi dengan kecerdasan secara umum. Karunia Roh Kudus hanya berelasi dengan beberapa kecerdasan majemuk, seperti kecerdasan interpersonal alasannya ialah kedua kecerdasan majemuk tersebut erat kaitannya dengan suara hati dan hati nurani. Seseorang yang memiliki kedua kecerdasan ini lebih peka terhadap sesuatu yang bersifat supranatural.

Kecerdasan majemuk yang berjumlah delapan tersebut memang tidak semua berelasi dengan kepekaan nurani. Selain dua yang tersebut diatas, kecerdasan visual special smart juga memiliki kepekaan nurani. Namun pada kecerdasan ini kepekaan itu lebih diarahkan untuk membentuk imajinasi dan ide-ide kreatif. Lebih lanjut, Karunia Roh Kudus menyempurnakan kecerdasan majemuk, sebagai contoh jika seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal pada umumnya memiliki kecenderungan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain, hal ini berelasi pada karunia kata-kata hikmat dan pengetahuan.

KESIMPULAN

Dari paparan-paparan diatas maka peneliti menyajikan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Kecerdasan akademik/kognitif tidak mempengaruhi kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh setiap orang. *Kedua*, Kecerdasan majemuk dan Karunia Roh Kudus memiliki paralelitas dalam hal kondisi yang beragam serta tujuan yang beragam namun terfokus. *Ketiga*, Tidak semua kecerdasan majemuk memiliki relasi dengan karunia Roh Kudus. *Keempat*, Karunia Roh Kudus menyempurnakan

kecerdasan majemuk. Hal ini terjadi jika peserta didik Kristen, Pendidik Kristen serta orang percaya memiliki relasi dengan Tuhan. *Kelima*, Pendidikan Kristen yang sehat tidak hanya berfokus kepada kecerdasan akademik tetapi juga kepada kecerdasan majemuk peserta didik guna pekerjaan Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Michael J., Ed. *Fondasi Pendidikan Abad 21*. tk: Gandum Mas, 2017.
- Budiyana, Hardi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*. Surakarta: STT Berita Hidup, 2017.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*; cet ke-1. Bandung: Kaifa, 2010.
- Flynn, Leslie B. *19 Gift of The Spirit*. USA: DavidCook, 2012.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- P, Onne Aquari. *Bahan Ajar Psikologi Perkembangan Sekolah Tinggi Sabda Agung Surabaya tahun 2018*.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*. Yogyakarta: ANDI Offset, 1991.
- Tindas, Arnold. *Neuroresearch: Metodologi Yang Relevan Dalam Penelitian Teologi*. Jakarta: Rehobot Literatur bekerjasama dengan BMPTKKI dan Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama RI, 2019.
- <https://www.scribd.com> Kecerdasan Majemuk.
- www.bppk.kemenkeu.go.id.